Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK BERGANTIAN DI SMA NEGERI 1 PANAI TENGAH

Nadia Yusri[1], Nadlrah Naimi[2],
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
nadiayusri88@gmail.com [1], nadlrahnaimi@umsu.ac.id [2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode diskusi kelompok bergantian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Panai Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok bergantian mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dari aspek kognitif, afektif, dan sosial. Secara kognitif, siswa lebih memahami materi melalui pertukaran ide; secara afektif, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi; sedangkan secara sosial, siswa dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan. Tantangan seperti siswa pasif, dominasi kelompok, dan keterbatasan waktu dapat diatasi melalui strategi pembagian peran, aturan giliran berbicara, serta pemberian materi pendahuluan. Dengan demikian, metode ini efektif sebagai inovasi pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter Islami dan keterampilan abad 21.

***Kata kunci**: Metode Diskusi, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran.*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the rotating group discussion method in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Negeri 1 Panai Tengah. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the rotating group discussion method enhances learning quality in cognitive, affective, and social aspects. Cognitively, students gain a deeper understanding of the material through idea exchange; affectively, they become more confident and motivated; while socially, they are trained to collaborate, communicate, and respect differences. Challenges such as passive students, group domination, and limited time can be addressed through strategies like role assignment, turn-taking rules, and providing preliminary material before discussion. Thus, this method is effective as an innovation in PAI learning, as it not only focuses on academic achievement but also fosters Islamic character and 21st-century skills.

***Keywords**: Discussion Method, Islamic Religious Education, Learning Quality*

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam membentuk karakter siswa agar memiliki iman, takwa, dan akhlak yang mulia. Di jenjang sekolah menengah atas, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pembelajaran PAI menjadi sangat penting agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk individu yang beriman dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Pratiwi et al., 2024).

Namun kenyataannya, proses pembelajaran PAI di banyak sekolah masih menghadapi berbagai persoalan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sering terjadi karena pendekatan pembelajaran yang dipakai guru masih bersifat konvensional, cenderung berpusat pada guru (teacher centered), serta kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berargumentasi. Akibatnya, siswa menjadi pasif, motivasi belajar menurun, dan pemahaman materi hanya sebatas hafalan, bukan penghayatan mendalam (Budihartini, 2022).

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dibutuhkan inovasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membangun suasana kelas yang partisipatif. Salah satu alternatif metode yang relevan adalah diskusi kelompok bergantian (*rotating group discussion*). Metode ini menekankan adanya interaksi siswa dalam kelompok yang berbeda secara bergantian, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama guna mengeluarkan pendapat, mendengarkan, serta menanggapi ide dari anggota kelompok lain. Penerapan diskusi kelompok bergantian dapat melatih keterampilan sosial, memperkuat kerjasama, serta menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan pandangan (Azlansyah & Saparudin, 2024).

Selain itu, metode diskusi kelompok bergantian juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang mengedepankan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas. Melalui metode ini, siswa didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan secara aktif, bukan hanya menerima penjelasan guru. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi bersifat monoton, melainkan menjadi ajang dialog terbuka, interaktif, dan menyenangkan (Fauzan et al., 2022).

Khususnya di SMA Negeri 1 Panai Tengah, fenomena yang terlihat adalah masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Banyak siswa lebih memilih diam, hanya mendengarkan, dan kurang berani mengajukan pertanyaan atau pendapat. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya perbaikan melalui penerapan metode diskusi kelompok bergantian guna membuat suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa diskusi kelompok mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian oleh Tasika & Giyarsi (2022) menyatakan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal senada ditemukan oleh Hasanah (2025) yang menunjukkan bahwa metode diskusi bergantian tidak

Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, seperti sikap menghargai dan kemampuan bekerja sama. Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa diskusi kelompok bergantian layak diterapkan pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Panai Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui metode diskusi kelompok bergantian**.** Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup ketercapaian tujuan pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam kelas, serta terbentuknya sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah.

LANDASAN TEORI

Kualitas Pembelajaran PAI

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep keislaman, terbentuknya sikap religius, serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Karadona & Rahmawati, 2025). Menurut Nisa dkk., (2022), pembelajaran PAI yang berkualitas harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan sehingga memberikan dampak nyata bagi pembentukan karakter peserta didik.

Namun demikian, kualitas pembelajaran PAI seringkali terkendala oleh metode yang masih bersifat konvensional dan kurang memberi ruang pada keaktifan siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung monoton, siswa pasif, dan hasil belajar tidak optimal (Ramlah, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa, salah satunya melalui metode diskusi kelompok bergantian.

Metode Diskusi dalam Pembelajaran

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang berorientasi pada keterlibatan siswa dalam mengemukakan ide, bertukar pendapat, serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta membangun kerjasama (Rohman et al., 2023). Menurut Hermansyah (2025), metode diskusi dalam PAI terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena siswa diajak untuk menganalisis permasalahan, mengkaji dalil, dan menyampaikan argumentasi yang logis (Khairani et al., 2025).

Diskusi kelompok juga sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan 4C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Melalui diskusi, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain serta mengembangkan sikap demokratis (Ulfa, 2024).

Metode Diskusi Kelompok Bergantian

Diskusi kelompok bergantian (*rotating group discussion*) adalah variasi dari metode diskusi yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk

Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

membahas suatu topik, kemudian secara bergantian siswa berpindah kelompok guna menyampaikan ide dan memperoleh perspektif baru. Menurut Hasanah (2025), diskusi bergantian mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa karena setiap peserta didik mendapat kesempatan berperan aktif dalam kelompok yang berbeda.

Dalam konteks pembelajaran PAI, diskusi kelompok bergantian memungkinkan siswa mengeksplorasi tema keagamaan secara lebih mendalam dengan sudut pandang yang beragam. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga belajar dari pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman teman sebayanya (Ramanda et al., 2022). Metode ini diyakini dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat interaksi sosial, dan menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih reflektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana metode diskusi kelompok bergantian diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Panai Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami proses, makna, serta dinamika perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, bukan semata-mata mengukur hasil akhir (Annasthasya et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panai Tengah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian berupa 30 siswa kelas XI dan guru PAI sebagai kolaborator.

Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap pra-lapangan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya, tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan diskusi kelompok bergantian di kelas, mewawancarai guru dan siswa, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan hasil belajar dan produk diskusi siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Haryono, 2023).

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran, sementara triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini diterapkan agar data yang diperoleh lebih sahih, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan (B et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode diskusi kelompok bergantian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan metode diskusi kelompok bergantian di kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah, ditemukan adanya peningkatan signifikan pada partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pertemuan awal sebelum penerapan metode, sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya beberapa orang yang aktif menjawab pertanyaan guru, sementara lainnya lebih banyak diam. Setelah metode diskusi kelompok bergantian diterapkan, keterlibatan siswa meningkat karena setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi guna mempersiapkan materi, berdiskusi secara aktif, dan berani mengemukakan pendapat di depan kelas.

Selain itu, pengamatan menunjukkan adanya peningkatan interaksi antar siswa di luar kelompok inti. Banyak siswa mulai saling bertanya, berbagi referensi, dan membahas argumen sebelum sesi presentasi, yang menunjukkan proses belajar kooperatif dan kolaboratif. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih siswa dalam menyampaikan pendapat secara sistematis dan menghargai pandangan orang lain. Guru mencatat bahwa diskusi bergantian membantu siswa yang biasanya pasif untuk menjadi lebih proaktif karena adanya tanggung jawab kelompok yang tidak bisa diabaikan.

Hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa metode diskusi kelompok bergantian mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Guru menyampaikan:

"*Sebelumnya siswa cenderung diam ketika diberi pertanyaan, namun setelah saya gunakan metode diskusi bergantian, mereka mulai aktif. Bahkan siswa yang biasanya pasif sekarang bisa menyampaikan pendapat meskipun sederhana*."

Selain guru, wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan respon positif. Seorang siswa menyatakan:

"*Kalau belajar dengan diskusi kelompok, saya jadi lebih mengerti karena bisa tanya langsung sama teman. Kalau hanya mendengarkan guru kadang saya cepat lupa, tapi kalau berdiskusi lebih ingat*."

Siswa lain menambahkan:

"*Awalnya malu bicara di depan kelas, tapi karena kelompok harus presentasi bergantian, lama-lama jadi berani. Rasanya senang bisa dipercaya menyampaikan hasil diskusi*."

Selain itu, beberapa siswa mengaku merasa lebih termotivasi belajar karena adanya tantangan untuk mempersiapkan materi diskusi dan menyampaikan hasilnya kepada teman-teman di kelompok lain. Mereka mulai menunjukkan perilaku belajar mandiri, seperti membaca materi tambahan, menulis catatan penting, dan berdiskusi secara informal di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif metode ini terhadap inisiatif belajar siswa dan peningkatan kemandirian akademik.

Dokumentasi berupa catatan nilai menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar, di mana sebagian besar siswa mampu mencapai nilai di atas KKM setelah penerapan metode ini. Hasil kuantitatif ini selaras dengan temuan kualitatif dari observasi dan wawancara, memperkuat temuan bahwa metode diskusi bergantian efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Selain

Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

aspek akademik, keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama kelompok juga mengalami perkembangan yang signifikan, menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, demokratis, dan suportif.

Pembahasan Penelitian

Korelasi antara Metode Diskusi Kelompok Bergantian dan Hasil

Penerapan metode diskusi kelompok bergantian di SMA Negeri 1 Panai Tengah terbukti memiliki korelasi positif dengan peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pemahaman materi ajar, tetapi juga pada aspek sikap, keterampilan sosial, dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Efektivitas metode ini dapat dijelaskan melalui tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan sosial.

Dari sisi kognitif, metode diskusi kelompok bergantian mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengolah informasi. Setiap siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga ikut berpartisipasi dalam menjelaskan dan menanggapi ide dari teman sekelompok. Proses ini sesuai dengan teori *active learning* yang menekankan bahwa pemahaman yang lebih mendalam dapat dicapai ketika siswa terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuannya. Penelitian Kobi (2025) menunjukkan bahwa diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan daya analisis siswa karena mereka harus membandingkan dan menyaring informasi dari berbagai perspektif.

Pada dimensi afektif, metode ini melatih rasa percaya diri dan keberanian siswa. Dengan adanya rotasi kelompok, siswa dipaksa untuk beradaptasi dan menyampaikan pendapat di hadapan teman baru. Situasi ini menciptakan ruang yang kondusif bagi siswa yang awalnya pasif untuk menjadi lebih berani dalam berpendapat. Haq (2019) menegaskan bahwa diskusi dalam pembelajaran PAI melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dan menumbuhkan sikap berani dalam menyampaikan pendapat, karena setiap anggota kelompok diberikan peran tertentu yang harus dijalankan.

Sementara dari aspek sosial, diskusi kelompok bergantian membangun kerja sama, toleransi, dan empati di antara siswa. Perpindahan kelompok secara bergantian mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan anggota kelompok yang berbeda karakter. Hal ini sejalan dengan temuan dari Nurhikmah (2024), yang menekankan bahwa pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam bukan hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi.

Lebih lanjut, hubungan positif ini juga tercermin dalam hasil belajar siswa yang lebih stabil dan mendalam. Rotasi kelompok membuat siswa harus mengulang-ulang penjelasan materi, yang justru memperkuat daya ingat sekaligus memastikan pemahaman tidak hanya bersifat sementara. Penelitian Abror (2025) dalam Jurnal Pendidikan Islam juga mengonfirmasi bahwa metode diskusi mampu mengubah kelas menjadi komunitas belajar aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pengelola pengetahuan yang berkontribusi pada kelompoknya.

Dengan demikian, korelasi antara metode diskusi kelompok bergantian dan hasil pembelajaran PAI dapat dilihat dari sinergi antara penguasaan konsep, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan sosial. Metode ini

membuat siswa tidak hanya pintar dalam aspek kognitif, tetapi juga tumbuh sebagai pribadi yang lebih percaya diri, adaptif, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Metode Diskusi Kelompok Bergantian

1. **Siswa Pasif**
   Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode diskusi kelompok bergantian adalah adanya siswa yang bersikap pasif. Beberapa siswa cenderung hanya menjadi pendengar tanpa memberikan kontribusi berarti dalam diskusi. Faktor yang memengaruhi pasifnya siswa antara lain kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan pengetahuan awal, dan kebiasaan belajar yang berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memberikan peran spesifik kepada setiap anggota kelompok, seperti notulen, juru bicara, pengatur waktu, atau moderator diskusi. Dengan cara ini, setiap siswa terdorong untuk aktif berkontribusi sesuai tanggung jawabnya. Penelitian Tambak (2020) menegaskan bahwa pemberian peran dalam diskusi mampu meningkatkan partisipasi karena siswa merasa dirinya memiliki posisi penting dalam kelompok.
2. **Kelompok Dominan**
   Tantangan berikutnya adalah munculnya kelompok atau individu dominan yang cenderung mendominasi jalannya diskusi. Hal ini berpotensi menghambat anggota lain untuk menyampaikan pendapat, sehingga tujuan diskusi sebagai sarana pemerataan kesempatan belajar tidak tercapai. Guru dapat mengatasi kondisi ini dengan menerapkan aturan giliran berbicara atau menggunakan teknik *talking stick* sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide. Menurut Rosna (2023), penerapan teknik giliran berbicara dalam pembelajaran berbasis diskusi terbukti menciptakan suasana kelas yang lebih demokratis dan mendorong pemerataan partisipasi siswa.
3. **Manajemen Waktu**
   Diskusi kelompok sering kali memakan waktu lebih lama daripada metode pembelajaran konvensional. Diskusi yang terlalu panjang dapat mengurangi alokasi waktu untuk penyampaian materi inti lainnya. Untuk mengatasi hal ini, guru harus menetapkan batas waktu yang jelas pada setiap tahapan diskusi, baik untuk proses diskusi internal kelompok, presentasi, maupun sesi tanya jawab. Penelitian Isnaeni (2024) menyatakan bahwa pengaturan waktu yang ketat dapat meningkatkan fokus siswa, menghindarkan diskusi dari pembahasan yang berulang, serta membuat pembelajaran lebih efisien.
4. **Keterbatasan Pemahaman Materi**
   Selain faktor partisipasi dan waktu, keterbatasan pemahaman materi PAI juga menjadi kendala dalam diskusi. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama, sehingga beberapa di antaranya kesulitan berkontribusi secara maksimal. Solusi yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan materi pendahuluan berupa ringkasan atau stimulus pembelajaran sebelum diskusi dimulai. Dengan bekal awal tersebut, siswa lebih siap menghadapi diskusi dan berani menyampaikan pendapat. Ruslandi (2025) menjelaskan bahwa pemberian materi ringkas atau pengantar sebelum diskusi sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, karena mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi.

Implikasi Pembelajaran Metode Diskusi Kelompok Bergantian

Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

1. **Peningkatan Pemahaman Akademik**
   Metode diskusi kelompok bergantian terbukti memberikan implikasi signifikan pada peningkatan pemahaman akademik siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya rotasi kelompok, siswa terdorong untuk mengulang dan menjelaskan kembali materi kepada anggota kelompok baru. Proses pengulangan ini bukan sekadar repetisi, melainkan proses *reinforcement* yang memperdalam pemahaman konsep keagamaan. Selain itu, kegiatan saling bertanya dan memberi tanggapan membuat siswa tidak hanya pasif menerima pengetahuan, tetapi aktif mengonstruksi makna. Zakoni (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa diskusi kelompok mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghubungkan konsep, serta mempertahankan argumen, sehingga hasil belajar lebih baik dan berkelanjutan.
2. **Pengembangan Keterampilan Sosial**
   Implikasi berikutnya adalah terbentuknya keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui interaksi dengan anggota kelompok yang berbeda, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun komunikasi yang sehat. Situasi ini melatih mereka untuk menjadi pribadi yang toleran dan terbuka terhadap keberagaman ide, yang pada akhirnya membentuk sikap sosial positif. Mar'ah (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis diskusi bukan hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti empati, komunikasi interpersonal, dan kolaborasi, yang semuanya sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk akhlak mulia.
3. **Pembentukan Sikap Kepemimpinan dan Tanggung Jawab**
   Selain pemahaman akademik dan keterampilan sosial, metode diskusi kelompok bergantian juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk sikap kepemimpinan dan tanggung jawab siswa (Zaky & Setiawan, 2023). Setiap siswa yang mendapat peran sebagai moderator atau juru bicara dituntut untuk mampu mengelola jalannya diskusi, menjaga keteraturan, dan menyampaikan hasil pembahasan dengan baik. Tugas ini melatih mereka untuk berani memimpin, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Penelitian Yulianita (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan dalam diskusi melatih siswa menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, serta memiliki keterampilan organisasi yang berguna tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
4. **Penerapan Lebih Luas dalam Pendidikan Islam**
   Implikasi terakhir dari metode ini adalah potensinya untuk diterapkan secara lebih luas, tidak hanya pada pembelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Diskusi kelompok bergantian sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu, akhlak, dan keterampilan hidup. Dengan mengembangkan interaksi kolaboratif, siswa tidak hanya memahami materi ajar, tetapi juga belajar mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti musyawarah, kerja sama, dan menghormati perbedaan. Wibowo & Salfadilah (2025) menekankan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing di era global, tanpa kehilangan jati diri sebagai Muslim yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok bergantian di SMA Negeri 1 Panai Tengah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan tersebut terlihat dari aspek kognitif, di mana siswa lebih memahami materi secara mendalam melalui proses bertukar pendapat, mengulang penjelasan, dan mengkonstruksi makna bersama. Selain itu, aspek afektif siswa juga berkembang, khususnya dalam hal kepercayaan diri dan keberanian menyampaikan pendapat di depan kelas.

Dari sisi sosial, metode diskusi kelompok bergantian melatih siswa untuk berinteraksi dengan anggota kelompok yang berbeda, sehingga tumbuh keterampilan komunikasi, sikap toleransi, empati, serta kemampuan bekerja sama. Lebih jauh lagi, peran rotasi dalam diskusi memberikan pengalaman kepemimpinan dan tanggung jawab, karena setiap siswa berkesempatan menjadi moderator atau juru bicara kelompok. Hal ini membentuk pribadi yang disiplin, percaya diri, dan mandiri.

Dengan demikian, metode diskusi kelompok bergantian dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran PAI yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif, interaktif, dan menyenangkan. Penerapan metode ini bukan hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter Islami yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru PAI di sekolah menengah dianjurkan untuk mengintegrasikan metode ini secara berkelanjutan, agar pembelajaran semakin relevan dengan tuntutan abad 21 sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, A. U., Rosuli, M., & Bahri, S. (2025). Membangun Karakter Siswa: Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *2*(1), 155–164. https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3634

Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, *3*(7), 423–429. https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070

Azlansyah, A., & Saparudin, S. (2024). Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran di Kelas X oleh Guru PAI SMA Kapuas Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Edukasi*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.60132/edu.v2i1.191

B, A. U., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 341–348. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902

Budihartini, T. (2022). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 88–93. https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1005

Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 1805. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022

Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 15. https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24

Vol. 17 No. 11
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, *13*(2), 1–6.

Hasanah. (2025). The Effectiveness of Group Discussion Method in Improving Student Learning Outcomes in Science Learning at MIN 7 Central Aceh. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, *2*(1), 217–228. https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.490

Hasanah, U. N., Adiningrat, N., Arlina, & Amin, S. (2025). Analisis Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Plus Nusantara Medan Area. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *2*(2), 588–594.

Hermansyah. (2025). Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Analysis: Journal of Education*, *3*(1), 90–96. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1454

Karadona, R. I., & Rahmawati. (2025). Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Makassar. *Arunika Cendekia: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *1*(1), 54–60. https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.33

Khairani, F., Nurzannah, & Setiawan, H. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Bervariasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, *5*(1), 73–88.

Kobi, I. A., Amus, S., & Purwaningsih, C. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Aktif Dengan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di Kelas IX SMP Negeri 1 Palu. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 1299–1309.

Nisa, A. W. C., Wijayanti, R., & Muhammad, D. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 203–213.

Nurhikmah. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Literatur. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, *1*(1), 28–34.

Pratiwi, R. A., Ikhtiono, G., & Fadil, K. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidik Indonesia*, *5*(1), 33–39. https://doi.org/10.61291/jpi.v5i1.71

Ramanda, J., Wahyuni, Y., & Erningsih. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok di Kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 3614. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3428

Ramlah. (2024). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 13 Gowa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, *03*(02), 1–8.

Rohman, A., Bakhruddin, M., & Najamudin, M. (2023). Pengembangan Keterampilan

Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *8*(2), 15–26. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12347

Rosna, R. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 25–40. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55

Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(1), 79–90. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203

Silalahi, I. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Sejarah Agama Islam di SMA N 1 Siempat Nempu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 49331–49335.

Siregar, N. M. (2024). Cooperative Learning-Based PAI Learning Strategy to Improve Students ' Social Competence. *Educationist Journal*, *2*(1), 66–76.

Tambak, S. (2020). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *12*(1), 1–20. https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444

Tasika, Y., & Giyarsi. (2022). Efektivitas Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Nusantara Education*, *1*(1), 81–93.

Ulfa, R. (2024). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI F 10 SMAN 8 Padang. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *01*(04), 166–172.

Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar. *JIEP : Journal of Islamic Education and Pedagogy*, *2*(01), 44–61. https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2056

Yulianita, V., Kamal, M., Afrinaldi, A., & Zakir, S. (2023). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(4), 155–168. https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i4.2007

Zakoni, M. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas IV SDN 4 Sumberwaru. *EDUCATE : Journal of Education and Culture*, *2*(3), 373–382.

Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 232–244. https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408